

PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KARATON KASUNANAN SURAKARTA HADININGRAT

Oleh :
Irmawati, Dyah Lituhayu, Maesaroh

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Judul : Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata di Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat
Penyusun : Irmawati
NIM : D2A607035
Jurusan : Publik Administration

The aim of this research is do the analysis afterwards the condition of tourism karaton surakarta hadiningrat, do the analysis afterwards environment both internally and externally to know a factor and supporter of the development of tourism, the economy and formulate a strategy to develop tourism. Used in the analysis method of analysis training strategic environment that exists in the development of tourism. This research using a descriptive qualitative research with the use of an informant who is derived from karaton surakarta hadiningrat as the management of tourist attractions museum karaton surakarta hadiningrat, the hotels and travel bureau of tourism as well as visitors karaton surakarta hadiningrat tourist attractions.

The results of research that in tourism development strategy karaton surakarta indicated that during this condition has not been maintained, tourism potential optimally the environmental condition internal and external also is good but there are still deficient, the excess there are still on the weak quality of its human resources, the absence of education for employee dept. of tourism in the region, as well as several other supporting facilities and its appendages are lacking. To do the analysis afterwards environment internal and external then obtained a factor of the economy and supporters that affects in formulating strategies which will then tested using litmus test for measuring the degree of kestrategisan program by virtue of the score that exist.

Of this research, advised to strategic programs that have been formulated carried out consistently and further improved with opens up the possibility for the emergence of inovasi-inovasi positive in its implementation.

Keywords: the strategy, development, tourism, analysis of training litmus test

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata diproyeksikan sangat prospektif untuk dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah. Terlebih dengan diterapkannya otonomi daerah yang menuntut daerah untuk mandiri dalam pelaksanaan pembangunannya. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa dalam industri pariwisata, bahan bakunya terdapat di setiap daerah, karena hampir semua produknya berbasis lokal. Industri pariwisata juga melibatkan sumber daya daerah setempat termasuk sumberdaya manusianya yang melibatkan semua pihak mulai dari pejabat dinas yang berwenang sampai pada tingkat paling bawah. Penggunaan bahan baku serta tenaga kerja setempat dalam kegiatan produksi sesuai dengan semangat daerah untuk berkembang secara pesat dan mandiri, produk-produk wisata daerah yang dengan kekhasannya akan mendukung kemampuan daerah untuk berpotensi secara mapan.

Kota Surakarta kaya akan obyek wisata yang alami, budaya, seni dan peninggalan sejarah yang sudah cukup terkenal. Obyek wisata unggulan yang terdapat di kota Surakarta diantaranya adalah:

1. Terdapat 2 (dua) Kerajaan Mataram yaitu Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Istana Mangkunegaran.
2. Obyek wisata Taman Sriwedari yang di dalamnya terdapat Museum Radya Pustaka, Pasar Antik Triwindu, Kampung Batik Laweyan yang belum lama ini diresmikan dan Kebon Binatang Satwataru Jurug.
3. Wisata belanja karena sebagai kota penghasil batik yang cukup disegani,

banyak sekali dijumpai di sudut-sudut kota butik-butik batik dan kerajinan tradisional dengan Pasar Klewernya sebagai sentra perdagangan tekstil terbesar di Jawa Tengah. Suasana malam kota Surakarta diramaikan dengan berbagai makanan khasnya seperti nasi liwet, tengkleng, serabi dan lain-lainnya. Solo juga mendapat julukan sebagai kota yang tidak pernah tidur karena roda kehidupan yang terus berputar dengan segala aktivitas dan gairahnya dari pagi sampai pagi kembali.

Tetapi kenyataannya, kawasan wisata Keraton Surakarta Hadiningrat tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi permintaan untuk wisata budaya dari tahun ke tahun wisatawan yang berkunjung cenderung menurun yang tentunya akan menyebabkan pendapatan yang juga menurun.

Berbekal dari kondisi yang terjadi, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih jauh melalui studi "**Perencanaan Strategis Pengembangan Pariwisata di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat**" melalui model-model perencanaan strategis yang dilakukan para pelaksana terkait dengan pengembangan kawasan wisata Keraton Surakarta Hadiningrat sebagai wisata budaya yang memerlukan usaha pemasaran yang efektif dan efisien dengan menyesuaikan antara faktor penawaran yang meliputi atraksi wisata, jasa wisata, sarana transportasi dan informasi-promosi dengan faktor penawaran terhadap suatu tempat tujuan wisata untuk meningkatkan dan menggairahkan daya tarik wisata budaya Keraton Surakarta Hadiningrat.

B. Tujuan

Melihat latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan wisata di Karaton Surakarta Hadiningrat.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan di Karaton Kasunanan Surakarta.
3. Untuk merumuskan strategi dalam pengembangan pariwisata di Karaton Surakarta Hadiningrat.

C. Teori

Konsep Manajemen

Manajemen merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam disiplin ilmu administrasi publik. Berbagai konsep manajemen dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang berandil besar dalam disiplin ilmu manajemen maupun administrasi publik.

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

"Manajemen sebagai suatu seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain" (Administrasi Publik, Damai Darmadi : 2009).

Sondang P.Siagian mengemukakan manajemen sebagai :

"Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan melalui usaha atau kegiatan orang lain" (Administrasi Publik, Damai Darmadi : 2009).

Luther Gullick mengemukakan beberapa fungsi manajemen yang kemudian terkenal dengan POSDCORB. Fungsi tersebut antara lain:

1. perencanaan
2. pengorganisasian
3. pengadaan staff
4. pengarahan
5. pengkoordinasian
6. pelaporan

7. penganggaran

Dalam sebuah organisasi publik tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Dalam upaya menyusun strategi peningkatan, dalam hal ini strategi peningkatan kesempatan kerja keberadaan fungsi manajemen mutlak terutama fungsi perencanaan (*planning*) dalam rangka penetapan sasaran dan tujuan organisasi dan mengembangkan peta kerja (*work map*) untuk menunjukkan bagaimana sasaran dan tujuan akan dicapai baru kemudian didukung dengan fungsi-fungsi yang lain.

Konsep Strategi

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai strategi. Menurut Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977), strategi merupakan respon-respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Rangkuti, 2005: 4). Menurut McNichols mendefinisikan strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 1996: 101).

Sebagai kesimpulan, kebanyakan penulis tentang strategi umumnya sepakat dan telah membahas.

- a. Tujuan dan sasaran; perlu dipahami bahwa tujuan berbeda dengan sasaran. Harvey (1982) mencoba;
- b. Lingkungan; harus disadari bahwa organisasi tidak dapat hidup dalam isolasi. Seperti manusia, juga organisasi yang dikendalikan oleh manusia, senantiasa berinteraksi

dengan lingkungannya, dalam arti saling mempengaruhi. Sasaran organisasi senantiasa berhubungan dengan lingkungan, dimana bisa terjadi bahwa lingkungan mampu mengubah sasaran. Sebaliknya sasaran organisasi dapat mengontrol lingkungan;

- c. Kemampuan internal; kemampuan internal digambarkan sebagai apa yang dapat dibuat karena kegiatan akan terpusat pada kekuatan;
- d. Kompetisi; kompetisi ini tidak dapat diabaikan dalam merumuskan strategi;
- e. Pembuat Strategi; ini juga penting karena menunjuk siapa yang kompeten membuat strategi;
- f. Komunikasi; para penulis secara implisit menyadari bahwa melalui komunikasi yang baik, strategi bisa berhasil. Informasi yang tersedia dalam lingkungan pada umumnya tidak lengkap dan berpengaruh dalam mengatur strategi. Informasi serupa ini haruslah tetap dikomunikasikan sebab hanya dengan komunikasi kita dapat mengetahui alam kehidupan sekitar kita dan bagaimana pihak lain mengetahui kita (Salusu, 1996: 99-100).

Dari beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu alat yang dipergunakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang disesuaikan dengan misi dan mandat yang dimiliki, dalam hal ini strategi pengembangan pariwisata di Karaton Surakarta Hadiningrat yang merupakan suatu alat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta untuk meningkatkan pariwisata di Kota Surakarta. Strategi yang dirumuskan sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal maupun lingkungan internal dengan kata lain strategi yang baik haruslah dapat

menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik pada lingkungan eksternal maupun internal.

Manajemen Strategi

Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para pakar mengenai konsep manajemen strategi. Menurut Siagian (2005), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian organisasi tersebut. Menurut Lawrence R. Jauch & W.F. Glueck (1984) manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi (Purwanto, 2006: 75).

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi mengandung elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Misi dan harapan organisasi
- b. Tujuan dan sasaran
- c. Memperhatikan situasi strategis Lingkungan luar (*external environment*) dan lingkungan dalam (*internal environment*)
- d. Strategi formulasi
- e. Strategi evaluasi dan pilihan-pilihan Umumnya strategi evaluasi akan mengembangkan alternatif terbaik yang didasari faktor-faktor kritis untuk mencapai kesuksesan organisasi;
- f. Strategi implementasi dan perencanaan;
- g. Pengendalian strategis meliputi evaluasi atas implementasi (Tangkilisan, 2003: 13).

Di dalam manajemen sebuah organisasi, strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam

melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis tersebut yang disebut perencanaan strategis.

Perencanaan Strategis

Menurut Bryson (1999) dalam Tangkilisan (2003), perencanaan strategis adalah suatu sistem dimana para manajer mengambil keputusan, mengimplementasikan, dan mengontrol keputusan penting tersebut.

Proses ini ditempuh melalui sepuluh tahapan sebagai berikut:

- a. Memprakarsai dan menyetujui proses perencanaan strategis,
- b. Mengidentifikasi mandat organisasi,
- c. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi;
- d. Menilai lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi,
- e. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi,
- f. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu tersebut,
- g. Mereview dan menyetujui strategi dan rencana,
- h. Menyusun suatu visi sukses organisasi,
- i. Mengembangkan proses implementasi yang efektif,
- j. Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

Identifikasi Nilai-Nilai Strategis

Potensi dan karakteristik masing-masing daerah yang berbeda-beda menjadikannya berbeda pula dalam penyusunan rencana strategis. Dalam penyusunan rencana strategis harus sudah jelas nilai-nilai strategis yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pada tingkatan yang lebih tinggi, nilai-nilai strategis dapat dikategorikan sebagai nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan dan keberadaan daerah.

Nilai-nilai strategis ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Kesepakatan awal.

Dalam langkah penyusunan Rencana Strategis hal yang pertama dilakukan ialah penetapan kesepakatan awal, karena disinilah terbentuk dan terbangun semangat dari *stakeholders* untuk memberikan dukungan, perhatian bagi suksesnya penyusunan Rencana Strategis mulai dari tahap penyusunan, implementasi, dan evaluasi. Penetapan kesepakatan awal merupakan tahap dimana semua *stakeholders* daerah bersama-sama membangun pemahaman dan komitmen atas pentingnya pencapaian cita-cita daerah.

b) Mandat

Mandat merupakan pondasi penyusunan perencanaan strategi, pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya organisasi.

Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan terdiri dari dua, yaitu :

1. Lingkungan Internal

Identifikasi dari berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal ini dapat dilihat melalui sumber daya manusia, kultur organisasi, sumber daya keuangan, maupun strategi yang diterapkan saat ini.

2. Lingkungan Eksternal

Dalam hal ini, diidentifikasi tentang berbagai faktor yang menyangkut peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi seperti konsumen/pelanggan, para kompetitor serta kolaborator.

Isu-isu Strategis

Isu-isu strategis ialah konflik di antara berbagai kekuatan atau konflik antara nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kemampuan organisasi mencapai sasaran masa depan yang diinginkan

(Salusu, 1996: 492). Menurut Bryson mengidentifikasi isu-isu strategis dapat dilakukan melalui proses tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan kajian kembali organisasi terhadap mandat, misi, kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman termasuk dalam menentukan indikator organisasi lingkungannya.
- b. Menentukan pendekatan isu-isu strategi yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi melalui pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, pendekatan tujuan serta visi keberhasilan;
- c. Mengidentifikasi isu strategi dengan menggunakan kriteria prioritas, logika atau kriteria waktu;
- d. Melakukan *litmus test* untuk mengukur besarnya tingkat strategis dari suatu isu yang dihadapi;
- e. Diskusikan dan revisi terhadap isu strategis jika hal tersebut dipandang perlu;
- f. Memformulasikan strategi untuk mengatasi isu-isu yang ada dikaitkan

C. Metode

Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yaitu untuk mengetahui Peneliti akan mengadakan penelitian pada Karaton Surakarta Hadiningrat yang beralamatkan di Balurwanti-Pasar Kliwon, Surakarta.

Subyek Penelitian

1. Kepala Pangageng Museum dan Pariwisata Karaton Surakarta Hadiningrat
2. Pegawai Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Surakarta

Sumber Data

- a. Data primer

Yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu

(1999),

dengan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi (Tangkilisan, 2003: 15).

Perumusan Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dikembangkan guna menghadapi isu strategi dengan cara membuat garis besar tanggapan organisasi terhadap pilihan kebijakan fundamental dan strategi pada umumnya akan mengalami kegagalan apabila tidak mempersiapkan langkah spesifik untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Menurut Porter (dalam Tangkilisan, 2003) menyatakan bahwa proses perumusan strategi terdiri dari empat elemen dasar yaitu:

1. Identifikasi masalah strategi yang dihadapi organisasi.
2. Pengembangan alternatif strategi yang ada.
3. Evaluasi dari alternatif.
4. Penentuan pemilihan strategi baik dari hasil berbagai alternatif yang tersedia (Tangkilisan, 2003: 25)

analisis pengembangan pariwisata di Karaton Surakarta Hadiningrat.

Situs Penelitian

wisatawan yang berkunjung ke Karaton Surakarta Hadiningrat dan para pengelola.

- b. Data sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah, jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah seperti: Bappeda, Dinas Pariwisata, dan dokumen atau arsip dari Karaton Surakarta Hadiningrat sendiri, di antaranya berupa gambaran wilayah

Kota Surakarta, peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara langsung yang diajukan kepada informan, yaitu pihak pengelola.
2. Observasi lapangan atau pengamatan langsung di lapangan untuk meneliti

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang dinyatakan oleh para informan. Melalui penelitian ini akan diperoleh data kemudian dianalisis manajemen strategis. Analisis data merupakan tindak lanjut setelah melakukan pengumpulan data.

Selanjutnya alat yang digunakan dalam analisis data yaitu: Analisis SWOT, bergantung pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Faktor-faktor penghambat dalam strategi pengembangan potensi pariwisata di Karaton Surakarta, yaitu : kualitas SDM yang kurang memadai, belum adanya pelatihan khusus kepariwisataan, sarana dan prasarana pelengkap keberadaan obyek wisata dan kurangnya kesadaran pelaku seni.

faktor-faktor pendukung dalam strategi pengembangan potensi pariwisata di Karaton Surakarta,

atau mengukur obyek penelitian secara sistematis.

3. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

berdasarkan kajian teoritis dengan pertimbangan pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi dari pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah penelitian, kemudian kajian dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan pendekatan dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, maka upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan. (siagian, 2008:172). Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta disaat bersamaan mampu meminimalisir kelemahan dan berbagai ancaman.

yaitu :Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Kota Surakarta, sektor perindustrian dapat menjadi obyek wisata. Kondisi lingkungan politik yang stabil, pelibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan dan peranan kelompok sadar wisata.

B. ANALISIS

Hasil analisis kondisi kepariwisataan Kota Surakarta secara keseluruhan dapat diidentifikasi bahwa Kota Surakarta memiliki beberapa obyek wisata yang dikelola dinas berupa wisata alam dan wisata sejarah. Potensi wisata yang dimiliki oleh

Surakarta sangat mendukung untuk pengembangan pariwisata, terutama wisata sejarahnya. Dapat dilihat bahwa dari beberapa obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagian besar merupakan obyek wisata sejarah. Wisata sejarah di Surakarta yang terdiri dari obyek wisata Karaton Surakarta, Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, dan Monumen Pers. Sedangkan untuk wisata alam Surakarta memiliki obyek wisata Taman Jurug, Tawangmangu dan Taman Balekambang.

Peningkatan arus kunjungan wisatawan terbagi menjadi dua segmen, yaitu pada obyek wisata yang bersifat reguler dan khusus. Untuk kunjungan wisatawan yang bersifat reguler ditujukan pada wisata kota seperti wisata belanja, sedangkan yang bersifat khusus ditujukan pada obyek wisata alam dan sejarah yang ramai pada hari-hari libur. Penurunan jumlah arus kunjungan wisatawan di Karaton Surakarta menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Karaton Surakarta kurang memiliki daya tarik. Salah satu daya tarik Pariwisata Kota Surakarta adalah dengan adanya wisata sejarah khususnya Kawasan Karaton Surakarta yang didukung oleh akses yang mudah, dimana lokasi Kota Surakarta tidak berada di pedalaman.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis lingkungan eksternal dan internal diperoleh 6 isu strategis yang menjadi perhatian dalam pengembangan kepariwisataan Karaton Surakarta diantaranya :

a. Pengembangan dan peningkatan kualitas obyek wisata dengan adanya

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

- b. Peningkatan promosi wisata melalui peran kelompok sadar wisata
- c. Peningkatan kualitas SDM dan sarana pelengkap guna mengatasi kesadaran para pelaku seni dalam melestarikan kebudayaan yang merupakan bagian dari pariwisata.
- d. Peningkatan kesadaran pelaku seni dengan memaksimalkan pelaksanaan misi.
- e. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan adanya kondisi politik yang stabil.
- f. Peningkatan pelibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan guna mengatasi kurangnya sarana pelengkap.

B. REKOMENDASI

1. Setiap tindakan dan kebijakan yang diambil dalam rangka pengembangan kawasan wisata budaya Keraton Surakarta Hadiningrat baik itu oleh pengelola, swasta maupun pemerintah senantiasa memperhatikan keraton sebagai cagar budaya yang harus selalu dijaga dan dilindungi kelestariannya dari kepentingan apapun.
2. Memperluas jaringan promosi dan informasi yang lebih luas dengan kerjasama lintas kota dan propinsi dan didukung dengan peningkatan akses sehingga bisa membuka pasar baru yang potensial.
3. Komitmen dan kerjasama antar *stakeholders* baik dari pemerintah, dinas, pemilik hotel, pemilik rumah makan, dan pemilik biro perjalanan wisata perlu ditingkatkan.
4. perlunya kebijakan dari pengelola untuk memberi kemudahan dan kelonggaran bagi wisatawan dalam mengakses dan mengunjungi semua bangunan bersejarah yang ada di keraton, tentunya dengan tetap

menjunjung tinggi adat dan budaya yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Damai. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo.

Rangkuti, Freedy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategiik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : Grasindo.

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta : Balaitung &Co.